

## **Penggunaan Collocation dalam Meningkatkan Kemampuan Keluasan Kosakata (*Vocabulary Breadth*) Bahasa Inggris Mahasiswa Pariwisata di AKPAR Mataram**

**Ida Nyoman Tri Dharma dan Lalu Masyhudi**

Dosen Akademi Pariwisata Mataram

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of using collocation to improve students' English vocabulary breadth of Akpar Mataram hospitality students. Researcher take 50 students as sample. This study used a quasi-experimental research model with one group pre-test and post-test research design. Based on the result of the t-test paired sample test which calculated with SPSS, it was obtained that the result showed the sig. value (2-tailed) was 0.000 with 5% probability. The sig. value is smaller than 0.005. So it can be said that there is an effect of using collocation to improve students' vocabulary of AKPAR Mataram.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan kolokasi dalam meningkatkan keluasan kosakata (*vocabulary breadth*) bahasa Inggris mahasiswa Akpar Mataram pada program studi perhotelan. Peneliti mengambil sampel penelitian yang berjumlah 50 orang mahasiswa/mahasiswi. Pada penelitian ini digunakan model penelitian quasi experimental dengan one group Pre-test dan Post-test design. Berdasarkan tabel hasil uji t-test paired sampel test dengan SPSS diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 dengan probabilitas 5% lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan collocation dalam meningkatkan kemampuan kosakata mahasiswa AKPAR Mataram.

**Kata Kunci:** Kolokasi, Kosakata, Bahasa Inggris.

### **Pendahuluan**

Lombok, NTB yang merupakan daerah kunjungan wisata budaya bagi wisatawan mancanegara, dalam hal ini bahasa Inggris secara intensif sangat penting untuk diajarkan khususnya mahasiswa Akademi Pariwisata. Pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat, terutama terkait peran Akademi Pariwisata sebagai penyedia sumber daya manusia di bidang pariwisata yang mampu berkomunikasi dengan para wisatawan sekaligus untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja seperti menjual cenderamata, bekerja di hotel atau menjadi pemandu wisata. Pelayanan informasi kepariwisataan akan menggunakan paling tidak satu bahasa asing, tentunya terutama bahasa Inggris. Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global yang pertama digunakan oleh etnis manca Negara dari manapun asal negaranya. Oleh karena itu sangatlah beralasan bahwa bahasa Inggris

praktis bagi praktisi pariwisata atau remaja pencinta dunia kepariwisataan sangatlah penting dan mendesak untuk dapat menggunakan bahasa Inggris. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan mahasiswa lulusan yang ada tidak mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah kosakata (*vocabulary*) yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan pariwisata.

Vocabulary merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris disamping komponen lainnya seperti structure, pronunciation dan intonation. Vocabulary mempunyai peranan yang sangat vital, karena jika seorang siswa lemah dalam penguasaan vocabulary, ia tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan idenya dengan jeias seperti yang diinginkannya baik lisan maupun tulisan. Ia tidak bisa mengutarakan secara sempurna apa yang

ingin ia sampaikan saat dia berbicara atau menulis.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, sering didapati para siswa mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi khususnya penguasaan Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang memadai, sehingga sangat mengganggu pencapaian kompetensi seperti yang tertera dalam kurikulum. Mereka sering kesulitan memahami arti sebuah kata karena pemahaman kosakata mereka relatif kurang memadai sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lama.

Lulusan di Akademi pariwisata memiliki kompetensi di bidang pariwisata dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung objek wisata khususnya di Lombok NTB, maka seseorang di samping memiliki wawasan keilmuan dalam bidang pariwisata juga penguasaan bahasa Inggris yang memadai, sehingga pemberian informasi relatif lebih berterima dan komunikatif dengan pengunjung terutama Manca Negara. Hal ini dapat terwujud dengan dimilikinya sejumlah kosakata bahasa Inggris yang cukup di bidang pariwisata.

Oleh karena itu, penelitian ini ini berfokus pada mengajarkan dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris dalam bidang pariwisata dengan menggunakan collocation dalam konteks lingkungan bidang pariwisata. Untuk itu penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi kolokasi bahasa Inggris apa saja yang relevan untuk diajarkan kepada mahasiswa bidang pariwisata. Identifikasi collocation

yang akan dilakukan berasal dari konteks percakapan yang ada pada bidang pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran kosakata melalui kolokasi akan menghasilkan peningkatan yang lebih baik dari pada pembelajaran kosakata menggunakan teknik klasik seperti definisi, sinonim, antonim, dan terjemahan bahasa ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kontribusi kolokasi untuk belajar kosakata siswa dalam bahasa Inggris di Akademi Pariwisata. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa efektif belajar kosakata melalui kolokasi sebagai strategi yang signifikan dalam memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran kosakata khususnya kosakata dalam konteks pariwisata yang dapat diaplikasikan langsung oleh mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan kompetensi berbahasa Inggris dalam dunia kerja bidang kerja.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini akan digunakan model penelitian quasi experimental dengan one group Pre-test dan Post-test design. Jenis penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan collocation dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) dalam hal ini tes level kosakata bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kosakata awal mahasiswa sebelum diberikan pembelajaran kosakata dengan

menggunakan collocation. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada mahasiswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran kosakata dengan menggunakan collocation. Setelah selesai pembelajaran kosakata dengan collocation, selanjutnya kepada seluruh mahasiswa diberikan tes akhir (posttest) berupa test level keluasan kosakata bahasa Inggris level 1.000 – 5.000 kata untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran kosakata dengan menggunakan collocation terhadap keluasan kosakata yang diperoleh mahasiswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan library study, analisis textbook, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa instrumen penelitian diharapkan dapat memeberikan hasil yang signifikan, instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik (hasil

nilai test) dan pendekatan kualitatif deskriptif (Observasi, kuesioner, interview). Data yang di dapat dari hasil test akan dianalisis terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Data yang digunakan adalah nilai pretest dan pre-test. Data di analisis dengan menggunakan uji Normalitas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Data akan dinalisis dengan menggunakan SPSS. Data di analisis untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil test berdistribusi normal dan homogen. Selain itu dilakukan analisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan collocation dengan menggunakan uji t.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, terlihat bahwa perolehan nilai mahaiswa sebagai responden setelah diberi perlakuan dalam hal ini pengajaran dengan menggunakan collocation mengalami peningkatan. Pada nilai pre-test diperoleh nilai skor maksimal dan minimal selain itu juga dapat diketahui berapa nilai mean dan distribusi data dari hasi pre-test.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre-Test	50	43.30	77.80	56.3420	11.15333
Valid N (listwise)	50				

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Nilai Post-Test	50	55.60	98.70	81.7840	8.93780
Valid N (listwise)	50				

Dapat diketahui bahwa nilai maksimal untuk pre-test adalah 77.80 dan nilai minimal untuk pre-test adalah 43.30 sedangkan nilai mean untuk pre-test adalah 56.34. Pada post-test dapat diketahui bahwa nilai maksimal untuk post test adalah 98.70 dan nilai minimal untuk post test adalah 55.60 sedangkan nilai mean untuk post test adalah 81.78. Hasil nilai uji t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan collocation dalam meningkatkan kosakata mahasiswa. Uji t-test dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak

dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Nilai probabilitas yang diperoleh dari pre-test dan post test dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel hasil uji t-test paired sampel test dengan SPSS diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 dengan probabilitas 5% lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan collocation dalam meningkatkan kemampuan kosakata mahasiswa Akpar Mataram.

**Paired Samples Test**

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)		
				Mean	Std. Error				95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
1 Nilai Pre-Test - Nilai Post-Test	-25.442	6.36441	.90006	-27.25075	-23.63325	-28.267	49	.000		

Interpretasi data di atas menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kemampuan kosakata sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan penggunaan kolokasi yang memiliki peran penting dalam mengakuisisi bahasa baru dan pengetahuan tentang kolokasi berkontribusi terhadap perbedaan yang signifikan diantara penutur asli suatu dengan bukan penutur asli. Nattinger (1988) mengatakan bahwa untuk mengetahui arti dari sebuah kata yang paling efektif, seseorang perlu tahu

mengetahui asosiasi kata tersebut dengan kata lain.

**Simpulan dan Saran**

Penelitian ini dilakukan di Akademi Pariwisata Mataram pada program studi perhotelan. Peneliti mengambil sampel penelitian yang berjumlah 50 orang mahasiswa/mahasiswi. Pada penelitian ini digunakan model penelitian *quasi experimental* dengan *one group Pre-test dan Post-test design*. Berdasarkan tabel hasil uji t-test paired sampel test dengan SPSS diatas

diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 dengan probabilitas 5% lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan collocation dalam meningkatkan kemampuan kosakata mahasiswa Akpar Mataram. Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji t-test pada data menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kosakata mahasiswa di Akpar Mataram. Dengan kata lain ada pengaruh penggunaan collocation dalam meningkatkan keluasan kosakata (*Vocabulary Breadth*) Mahasiswa di Akpar Mataram.

#### Daftar Pustaka

- Becker, W.C. (1977) 'Teaching reading and language to the disadvantaged – what we have learned from field research.' Harvard Educational Review, 47: 518-543.
- Benson, M. 1985 in Ilson (ed.). 'Collocations and idioms'.
- Firth, J. R. (1968) Selected Papers of J. R. Firth 1952-1959. Edited by F. R. Palmer. Bloomington: Indiana University Press
- Graves, M.F. (1986). Vocabulary learning and instruction. In E.Z. Rothkopf (Ed.), Review of Research in Education, 13, 49-89.
- Harmer, J. (2001). The Practice of English Language Teaching. Third Edition. London Longman. PP: 246- 267.
- Kennedy, G. (2003). *Amplifier Collocations in the British National Corpus: Implications for English Language Teaching*. Tesol Quarterly 37/3,
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia
- Lewis, M. (2000). Teaching Collocation. Further Developments in the Lexical Approach. Heinle, Cengage Learning.
- McCarthy, M. J. and O'Dell, F. (2005). English Collocations in Use. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nattinger, J. R. (1988). Some current trends in vocabulary teaching. In R. Carter & M. McCarty (Eds.). Vocabulary and language teaching (1st ed., pp. 62-82). New York: Longman.
- Robbins, C. & Ehri, L. (1994). Reading storybooks to kindergarten helps them learn new vocabulary words. Journal of Educational Psychology, 86(1), pp. 54-64.
- Schlosser, R. W. (2003). The efficacy of augmentative and alternative communication: Toward evidence-based practice (1st ed.). San Diego, CA: Academic Press.
- Shin, D., Nation, P. (2008). *Beyond Simple Words: The most frequent collocations in spoken English*. ELT Journal. 62/4. 339-48.